

Artikel Penelitian

Analisis Proses Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS Materi Sejarah Untuk Mengatasi Krisis Moral Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Timang Gajah

Selviana ¹,

¹ Universitas Islam Sumatra Utara, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 015 Juni 2025
Revisi Akhir: 08 Agustus 2025
Diterbitkan Online: 22 Agustus 2025

KATA KUNCI

Pendidikan Karakter; IPS ; Perencanaan Pembelajaran; Krisis Moral; Pendekatan Kontekstual.

KORESPONDENSI

Phone: +62 (0751) 12345678
E-mail:

A B S T R A K

Krisis moral yang melanda remaja Indonesia saat ini menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi sejarah sebagai upaya mengatasi krisis moral pada siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Timang Gajah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru, analisis dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta refleksi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPS telah merancang pembelajaran sejarah secara sistematis dan kontekstual dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, empati, dan semangat kebangsaan ke dalam perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan metode, serta media ajar. Strategi yang digunakan meliputi diskusi kelompok, permainan peran, kunjungan ke situs sejarah, dan pemutaran film dokumenter bertema perjuangan. Perencanaan ini dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa secara afektif dan membentuk perilaku prososial. Meskipun demikian, keterbatasan waktu dan fasilitas menjadi tantangan dalam implementasinya. Temuan ini menegaskan pentingnya perencanaan pembelajaran IPS berbasis karakter sebagai langkah transformatif dalam membentuk kepribadian siswa secara holistik.

PENDAHULUAN

Krisis moral di kalangan remaja Indonesia saat ini menjadi isu serius yang semakin mengemuka dalam berbagai ranah kehidupan sosial. Fenomena kenakalan remaja, penyalahgunaan media sosial, perilaku konsumtif, individualisme, hingga menurunnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua mencerminkan tergerusnya nilai-nilai karakter yang seharusnya menjadi fondasi kepribadian generasi muda. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2023 mencatat bahwa lebih dari 30% pelanggaran disiplin di sekolah disebabkan oleh rendahnya kesadaran terhadap nilai moral dan karakter di kalangan siswa. Kondisi ini tidak hanya menjadi cerminan kegagalan dalam pengendalian diri di level individu, tetapi juga menunjukkan adanya celah sistemik dalam sistem pendidikan nasional dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

Fenomena tersebut menimbulkan keprihatinan terhadap efektivitas peran pendidikan sebagai sarana pembentukan kepribadian dan moral peserta didik. Ketimpangan antara tujuan ideal pendidikan nasional yakni mencetak generasi yang cerdas secara intelektual dan berkarakter kuat dengan realitas implementasi di lapangan menunjukkan perlunya peninjauan ulang terhadap pendekatan

pembelajaran yang digunakan, terutama dalam konteks pendidikan menengah pertama. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang cepat, pendidikan karakter tidak dapat lagi dipandang sebagai pelengkap, melainkan sebagai unsur inti dalam sistem pembelajaran yang harus dirancang secara strategis dan kontekstual.

Peran guru dalam hal ini sangat sentral, khususnya sebagai arsitek dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kehidupan. Salah satu mata pelajaran yang memiliki potensi besar dalam mendukung pendidikan karakter adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya pada materi sejarah. Pembelajaran sejarah tidak hanya bertujuan menyampaikan informasi masa lalu, melainkan juga menjadi sarana membentuk kesadaran moral, jiwa nasionalisme, tanggung jawab sosial, serta apresiasi terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan kebudayaan bangsa.

Namun demikian, dalam praktik pembelajarannya, sejarah masih kerap diajarkan secara monoton, berpusat pada hafalan fakta dan kronologi, tanpa menyentuh aspek afektif siswa secara mendalam (Turnip & Sulistyosari, 2023). Hal ini menyebabkan potensi sejarah sebagai instrumen pembentukan karakter tidak tergali secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual. Perencanaan ini tidak hanya terbatas pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tetapi juga mencerminkan pemahaman guru terhadap kondisi sosial, emosional, dan psikologis peserta didik, serta pemilihan pendekatan pedagogis yang mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui materi sejarah.

Perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS sejarah pada jenjang SMP harus dirancang secara terintegrasi dengan tujuan kurikulum dan kebutuhan psikososial siswa. Proses ini mencakup identifikasi nilai karakter inti yang relevan, pemilihan metode pembelajaran kontekstual yang sesuai, serta pengembangan instrumen evaluasi sikap secara periodik (Selviana, 2025). Hal ini sejalan dengan pandangan, yang menegaskan bahwa pembelajaran IPS akan lebih efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, toleransi, dan nasionalisme apabila perencanaan dilakukan dengan pendekatan berbasis budaya lokal dan tokoh-tokoh sejarah nasional yang dekat dengan kehidupan siswa (Afandi, 2020).

Lebih lanjut, (Pratiti et al., 2022) menegaskan bahwa integrasi karakter harus dilakukan secara eksplisit sejak tahap perencanaan, melalui penggunaan strategi seperti diskusi kasus sejarah, pemecahan masalah, dan refleksi kritis yang menumbuhkan kesadaran etis siswa. Studi Hasanah (2022) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis karakter mampu meningkatkan empati, kepedulian sosial, dan etika komunikasi siswa di tingkat SMP. Penelitian oleh (Nurroini et al., 2020) juga menyoroti efektivitas media interaktif, seperti infografis sejarah berbasis nilai karakter, dalam meningkatkan keterlibatan belajar dan mendorong perilaku prososial di kalangan pelajar.

Pentingnya penggunaan strategi asesmen autentik berbasis nilai-nilai karakter religius sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan evaluasi pembelajaran, terutama dalam konteks pendidikan dasar dan menengah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang bermuatan karakter tidak cukup hanya pada aspek kognitif, tetapi juga harus menyasar dimensi afektif dan psikomotorik siswa secara berimbang (Nuriza & Muniroh, 2025).

Pendidikan sejarah yang berbasis kearifan lokal memiliki pengaruh signifikan dalam membangun sikap toleransi antar siswa dari latar belakang agama yang berbeda. Pendekatan ini relevan dalam konteks ke-Indonesiaan yang multikultural, di mana integrasi nilai sosial-budaya lokal dalam pembelajaran menjadi kunci dalam menanamkan karakter kebangsaan yang inklusif (Rizqi et al., 2025). Argumen ini dengan menunjukkan keberhasilan penggunaan multimedia

interaktif dalam mengintegrasikan muatan lokal sejarah untuk meningkatkan empati dan kebanggaan terhadap budaya daerah di wilayah Berau, Kalimantan (Utaya et al., 2019).

Dalam aspek metode pembelajaran, (Sapto et al., 2021) membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dapat meningkatkan kemampuan literasi, kerja sama, serta karakter gotong royong dan tanggung jawab siswa. Sementara itu, pendekatan naratif seperti storytelling sejarah nasional yang digunakan dalam pembelajaran PKn juga terbukti efektif dalam menanamkan nilai kebangsaan dan bisa diadaptasi dalam pembelajaran IPS sejarah (Herliyanto, 2023).

Berdasarkan berbagai temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran IPS sejarah yang berorientasi pada penguatan karakter merupakan langkah strategis dan mendesak. Perencanaan ini harus mengintegrasikan nilai-nilai lokal, metode kontekstual, media interaktif, dan asesmen autentik untuk menciptakan pembelajaran yang transformatif. Dengan pendekatan tersebut, sejarah tidak hanya menjadi pelajaran tentang masa lalu, tetapi juga menjadi jembatan dalam membentuk karakter generasi muda yang tangguh, toleran, dan berintegritas tinggi.

Upaya perencanaan pembelajaran IPS sejarah yang berbasis karakter menuntut guru untuk memiliki sensitivitas terhadap dinamika sosial di dalam kelas, serta keterampilan pedagogis dalam mengelola materi agar relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Dalam hal ini, guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dan teladan nilai. Kemampuan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang membangun interaksi sosial, dialog nilai, serta mendorong refleksi diri menjadi elemen penting dalam proses internalisasi karakter. Oleh karena itu, pelatihan profesional berkelanjutan bagi guru IPS dalam pengembangan pembelajaran berbasis nilai perlu diperkuat secara kelembagaan.

Selain guru, dukungan lingkungan sekolah yang kondusif juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter. Sekolah sebagai komunitas belajar harus membangun budaya yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan kebangsaan, melalui program ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, hingga sistem penghargaan yang mendorong perilaku positif. Lingkungan yang mendukung akan menciptakan konsistensi antara nilai yang diajarkan di dalam kelas dan pengalaman nyata siswa dalam kehidupan sekolah. Hal ini sesuai dengan pandangan (Setiawan, 2022) yang menekankan pentingnya sinergi antara aspek struktural dan kultural dalam membentuk karakter siswa secara berkelanjutan.

Lebih jauh, keterlibatan orang tua dan masyarakat juga memegang peranan penting sebagai penguat karakter di luar ruang kelas. Kolaborasi sekolah dan keluarga dapat diwujudkan melalui komunikasi intensif, forum orang tua, hingga keterlibatan dalam proyek pembelajaran berbasis komunitas. Partisipasi aktif orang tua dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah mampu menciptakan kesinambungan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari anak. Maka dari itu, pendidikan karakter yang dirancang dalam pembelajaran IPS sejarah bukanlah tanggung jawab tunggal guru, tetapi sebuah proses kolaboratif yang melibatkan seluruh elemen ekosistem pendidikan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam dan holistik tentang proses perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS materi sejarah, khususnya dalam konteks mengatasi krisis moral siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Timang Gajah. Menurut (Moleong,

2019), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara alami, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, melalui pengumpulan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Pendekatan studi kasus memberikan kerangka kerja yang tepat untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana proses perencanaan pembelajaran dilakukan oleh guru IPS dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi sejarah. Menurut (Creswell & Poth, 2018), studi kasus adalah pendekatan kualitatif di mana peneliti menggali suatu fenomena atau kasus secara menyeluruh dan mendalam, dalam batasan waktu dan aktivitas tertentu (seperti program, proses, atau institusi), dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dengan demikian, landasan pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menelusuri secara sistematis berbagai aspek yang terlibat dalam proses perencanaan, seperti identifikasi nilai karakter, pemilihan strategi pembelajaran, penyesuaian dengan kebutuhan psikososial siswa, serta bentuk evaluasi yang digunakan untuk mendukung penguatan karakter. Fokus penelitian diarahkan untuk menggambarkan realitas yang terjadi di lapangan dan mengidentifikasi praktik-praktik terbaik (best practices) maupun kendala yang dihadapi dalam perencanaan pendidikan karakter.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini secara metodologis dikategorikan sebagai penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan kontekstual tentang analisis proses perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS materi sejarah, yang ditujukan untuk mengatasi krisis moral pada siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Timang Gajah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS Materi Sejarah

Penelitian ini menemukan bahwa proses perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS materi sejarah di SMP Negeri 2 Timang Gajah telah dilakukan secara sistematis dan kontekstual. Guru berupaya mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam perencanaan pembelajaran sebagai respons terhadap meningkatnya krisis moral siswa kelas IX, seperti rendahnya disiplin, minimnya empati, serta melemahnya semangat kebangsaan. Temuan ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru IPS (Ibu Ilma Wahyuni dan Ibu Mardiana), observasi dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta refleksi dari siswa.

Perencanaan pembelajaran oleh guru diawali dengan penguatan nilai-nilai karakter dalam Kompetensi Inti (KI), terutama pada aspek afektif dan sosial. Nilai seperti tanggung jawab, disiplin, kejujuran, gotong royong, dan percaya diri ditetapkan sebagai pondasi dalam menyusun tujuan pembelajaran dan indikator keberhasilan. Hal ini sejalan dengan pandangan Selviana (2025), yang menyatakan bahwa perencanaan pendidikan karakter harus dirancang terintegrasi dengan kurikulum dan kebutuhan psikososial siswa. Guru menyadari bahwa pembelajaran sejarah tidak cukup hanya mentransmisikan pengetahuan, tetapi juga harus menjadi sarana penguatan karakter.

Salah satu strategi utama yang ditemukan dalam proses perencanaan adalah pengembangan bahan dan media pembelajaran yang kontekstual dan menarik. Guru mengintegrasikan gambar tokoh sejarah, infografis nilai-nilai perjuangan, serta tugas visual yang melibatkan partisipasi siswa dalam mengidentifikasi karakter baik dari para tokoh. Ibu Ilma Wahyuni dalam wawancara menyatakan pentingnya membuat RPP yang detail dan memilih metode aktif seperti diskusi kelompok dan

permainan peran untuk memperkuat keterlibatan siswa. Hal ini diperkuat oleh teori (Afandi, 2020), yang menyebutkan bahwa strategi pembelajaran IPS yang berbasis budaya lokal dan tokoh sejarah sangat efektif untuk internalisasi nilai-nilai karakter.

Selain itu, guru juga merancang kegiatan kunjungan ke situs sejarah sebagai bagian dari pembelajaran berbasis pengalaman. Kegiatan ini dinilai mampu memperkuat identitas nasional, membangun empati, serta meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini diamini oleh siswa kelas IX seperti Davin Gustian Nanda yang mengungkapkan bahwa kunjungan ke tempat bersejarah membantu memahami materi secara langsung dan menyenangkan. Temuan ini konsisten dengan kajian (Nurroini et al., 2020), yang menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah yang menggunakan pendekatan partisipatif dan pengalaman langsung efektif dalam membentuk perilaku prososial. Metode bermain peran atau drama sejarah juga menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang dirancang untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter secara lebih dalam. Siswa diminta memerankan tokoh sejarah, memahami latar belakang perjuangan, serta mengekspresikan nilai-nilai seperti keberanian, pengorbanan, dan tanggung jawab. Ibu Mardiana menekankan bahwa melalui drama, siswa tidak hanya belajar kognitif, tetapi juga emosional, karena mereka dapat “merasakan” karakter yang diperankan. (Pratiti et al., 2022) menyatakan bahwa pembelajaran karakter akan lebih bermakna bila disertai refleksi kritis dan pengalaman langsung.

Tidak kalah penting, guru juga memanfaatkan film dokumenter sejarah sebagai media pembelajaran untuk mendukung penanaman nilai karakter. Film bertema perjuangan bangsa atau tokoh-tokoh nasional ditayangkan untuk membangkitkan semangat nasionalisme dan empati. Guru mencatat bahwa siswa lebih antusias dan dapat memahami makna sejarah melalui media visual ini, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Ilma Wahyuni bahwa siswa “merasakan makna” dari perjuangan melalui tayangan yang inspiratif.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS materi sejarah di SMP Negeri 2 Timang Gajah telah mencakup unsur-unsur penting: perumusan tujuan pembelajaran berbasis karakter, pemilihan metode aktif, penggunaan media kontekstual, dan perancangan kegiatan yang melibatkan pengalaman langsung. Guru berperan sebagai perancang pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dalam proses belajar mengajar.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya. Guru masih menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, kurangnya sarana penunjang untuk kegiatan luar kelas, serta belum optimalnya kolaborasi dengan orang tua siswa dalam memperkuat karakter dari lingkungan rumah. Meskipun demikian, strategi perencanaan yang diterapkan menunjukkan hasil positif terhadap pemahaman karakter siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan semangat kebangsaan.

Refleksi dan Implikasi Kolaboratif dalam Penguatan Pendidikan Karakter

Berangkat dari temuan tersebut, dapat disarankan bahwa keberhasilan perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS sangat bergantung pada sensitivitas guru terhadap dinamika psikososial siswa dan kemampuan dalam mengemas materi ajar secara kontekstual. Peran guru sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan konten, tetapi juga membimbing proses internalisasi nilai, menjadi kunci utama dalam membentuk pribadi siswa yang berkarakter. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk terus berinovasi dalam merancang aktivitas pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif, sehingga nilai-nilai karakter dapat tertanam secara mendalam dan berkelanjutan (Kurniawan et al., 2021)

Pendidikan karakter tidak sekadar dibentuk melalui ceramah moral, tetapi melalui pengalaman langsung, partisipasi aktif, dan penguatan nilai dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa. Maka dari itu, guru yang mampu menghubungkan materi sejarah dengan realitas lokal, nilai budaya, dan kehidupan siswa sehari-hari akan lebih berhasil dalam membangun karakter (Nuraini & Sari, 2023). Pembelajaran sejarah yang kaya dengan narasi perjuangan, nilai kebangsaan, dan keteladanan tokoh adalah wahana yang strategis untuk membangun fondasi moral siswa yang kuat.

Selain itu, penting untuk memperkuat sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial dalam mendukung perencanaan pendidikan karakter. Peran orang tua sebagai mitra strategis perlu dioptimalkan melalui komunikasi intensif, program parenting, dan kegiatan kolaboratif yang mendukung pembelajaran karakter di rumah. Dengan adanya dukungan lingkungan yang konsisten, proses internalisasi nilai yang dimulai dari kelas dapat diperkuat dalam kehidupan sehari-hari siswa. Maka dari itu, perencanaan pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru semata, melainkan menjadi upaya kolektif yang melibatkan seluruh ekosistem pendidikan demi mewujudkan generasi yang tangguh secara moral dan sosial (Setiawan, 2022).

Secara lebih luas, hasil penelitian ini juga menjadi refleksi penting bagi para pemangku kebijakan pendidikan agar memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap pendidikan karakter. Dukungan tersebut dapat berupa pengembangan kurikulum berbasis nilai, penyediaan sumber daya pembelajaran yang bermakna, serta pelatihan guru dalam merancang pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan karakter peserta didik. Dengan demikian, upaya pendidikan karakter dalam mata pelajaran IPS tidak hanya bersifat insidental, melainkan menjadi bagian yang melekat dalam sistem pendidikan nasional secara menyeluruh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menegaskan bahwa perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS materi sejarah di SMP Negeri 2 Timang Gajah telah dilakukan secara sistematis, kontekstual, dan responsif terhadap kondisi moral siswa. Guru berperan aktif dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan penguatan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, empati, kejujuran, dan semangat kebangsaan. Strategi yang diterapkan mencakup penggunaan media visual yang menarik, metode aktif seperti diskusi dan drama sejarah, serta kegiatan berbasis pengalaman seperti kunjungan ke situs sejarah. Proses perencanaan ini menunjukkan efektivitas dalam membangun keterlibatan siswa secara emosional dan sosial dalam memahami nilai-nilai luhur bangsa. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan sarana dan minimnya kolaborasi dengan orang tua, hasilnya menunjukkan dampak positif terhadap pemahaman dan perilaku karakter siswa. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS harus dipandang sebagai proses kolaboratif yang melibatkan guru, siswa, keluarga, dan lingkungan sekolah secara menyeluruh. Perencanaan yang matang, inovatif, dan kontekstual merupakan kunci dalam mengatasi krisis moral generasi muda dan membentuk peserta didik yang berkarakter kuat dan berintegritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(1). <https://pedagogia.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/download/1304/1478>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4 ed.). Sage Publications.

- Herliyanto, M. (2023). Efektivitas Metode Bercerita (Storytelling) dalam Pembelajaran PKn untuk Menanamkan Karakter Kebangsaan. *Al-Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. <https://ejournal.stit-alkifayahriau.ac.id/index.php/almafahim/article/download/605/220>
- Kurniawan, D., Suyanto, & Haryanto. (2021). Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 112–124.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Nuraini, A., & Sari, M. (2023). Strategi guru dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran sejarah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*, 9(2), 145–160.
- Nuriza, R., & Muniroh, S. M. (2025). Strategi Asesmen Autentik untuk Menanamkan Karakter Religius dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*. <https://jurnalp4i.com/index.php/strategi/article/download/5401/4004>
- Nurroini, A., Bambang, Y., & Putri, E. Y. R. P. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS Melalui Media Visual Basic Application. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/article/download/27601/16830>
- Pratiti, N., Purnomo, A., & Hermanto, F. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 34 Semarang. *Jurnal Pembelajaran IPS*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/sosiolium/article/view/30453>
- Rizqi, M., Norhidayani, N., Permata, A. R., & Putra, A. P. (2025). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Toleransi Antar Siswa Beda Agama di Tingkat SMP. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. <https://jpion.org/index.php/jpi/article/download/446/285>
- Sapto, A., Yushila, D. F., & Yuniastuti, Y. (2021). Pengaruh Nilai-Nilai Karakter dan Literasi Membaca dengan Model STAD terhadap Hasil Belajar. *Neliti*. <https://www.neliti.com/publications/488994>
- Selviana, A. (2025). *Analisis Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS Materi Sejarah untuk Mengatasi Krisis Moral Siswa di SMP Negeri 2 Timang Gajah* [Universitas Islam Sumatera Utara]. <https://repository.uisu.ac.id/handle/123456789/4394>
- Setiawan, H. (2022). Peran sinergi sekolah dan keluarga dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 27(3), 301–310.
- Turnip, D. N., & Sulistyosari, Y. (2023). Nilai-Nilai Karakter pada Pembelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah SMP. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar/article/download/20067/pdf>
- Utaya, S., Sumarmi, S., & Prayogi, D. S. (2019). Internalisasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Melalui Pengembangan Multimedia Interaktif Muatan IPS. *Neliti*. <https://www.neliti.com/publications/478388>